

**IMPLEMENTASI TEKNIK TOKEN EKONOMI BERBASIS KELOMPOK PADA
PERILAKU PENYALAHGUNAAN INHALAN ANAK JALANAN
DI YAYASAN DHARMA INSAN NUSANTARA DAYEUH KOLOT
KABUPATEN BANDUNG**

Jesi Dian Suryani
Dinas Sosial Kabupaten Bandung
ezraachmad@gmail.com

Abstract

A Risk that have threaten street children at Insan Dharma Nusantara Foundations is drug abuse and the type of drug is inhalant. Inhalant abuse is seriously endanger to the healthy and safety of children, so that a rehabilitative efforts are needed to deal with inhalant abuse behavior on the street children at Insan Dharma Nusantara Foundation. The purpose of this research is to develop a model intervention to eliminate inhalant abuse behavior on street children at Insan Dharma Nusantara Foundations, by implementing a token techniques group based economy. The involvement of a group of peers increase children's motivation to change the behavior of inhalant abuse, because children get the support from their social circle. This research method is a qualitative approach and using participatory action research methods. Informants in this study are five street children fostered Insan Dharma Nusantara Foundations, they are KH, UJ, YD, BY and DK. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Examination from validity of data use the persistence of observation techniques, triangulation and the adequacy of reference. Data analysis in this research are data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study indicate that the application of techniques of group-based token economy are effective in removing inhalant abuse behavior on street children in Insan Dharma Nusantara Foundation. The informants are also able to increase positive behavior, as demonstrated by involvement in working activities skills and exam package, which was organized by Insan Dharma Nusantara Foundation. This implementation is successful because they get strong support from their neighborhood and their peer. This Techniques are implemented in five phases of activities, they are the preparation of the group, the early stages, the transition stages, working stages and ending phases.

Key words: Street Children, Inhalants, Token Economy

Abstrak

Risiko yang mengancam anak jalanan dampingan Yayasan Dharma Insan Nusantara adalah penyalahgunaan NAPZA dengan jenis inhalan. Kondisi penyalahgunaan inhalan sangat membahayakan kesehatan dan keselamatan anak, sehingga diperlukan upaya rehabilitatif untuk menangani perilaku penyalahgunaan inhalan pada anak jalanan dampingan Yayasan Dharma Insan Nusantara. Penelitian ini bertujuan melakukan pengembangan model intervensi untuk menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan pada anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara, dengan mengimplementasikan teknik token ekonomi berbasis kelompok. Keterlibatan kelompok teman sebaya meningkatkan motivasi anak dalam melakukan perubahan perilaku penyalahgunaan inhalan, karena anak memperoleh dukungan dari lingkungan. Metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan partisipatori. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu KH, UJ, YD, BY dan DK. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensi. Analisa data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa penerapan teknik token ekonomi berbasis kelompok efektif dalam menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan pada anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara. Para informan juga mampu meningkatkan perilaku positif, yang ditunjukkan dengan keterlibatan dalam kegiatan keterampilan menyablon dan ujian paket A yang diselenggarakan oleh Yayasan Dharma Insan Nusantara. Keberhasilan implementasi model intervensi pada penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya dukungan kuat dari lingkungan teman sebaya dan adanya pemberian hadiah terhadap perubahan perilaku. Implikasi praktik yaitu model ini dilaksanakan dalam 5 tahapan antara lain tahapan persiapan kelompok, tahapan awal, tahapan transisi, tahapan bekerja dan tahapan pengakhiran.

Kata kunci: Anak Jalanan, Inhalan, Token Ekonomi

Pendahuluan

Fenomena anak jalanan di Kabupaten Bandung menjadi isu penting yang harus ditangani dengan pertimbangan bahwa jumlah anak jalanan mengalami peningkatan. Jumlah anak jalanan meningkat 10 sampai 15 persen per tahunnya. Peningkatan jumlah anak jalanan di Kabupaten Bandung ini dipertegas dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Dwi Wahyati sebagai Kasi Kesejahteraan Sosial Anak Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Bandung yang mengatakan, “Saat ini jumlah anjal yang telah didata dari tahun 2011 mencapai 985 orang, itu data tahun 2011 dan untuk data 2013 belum diperbarui lagi. Namun, kalau dikatakan ada peningkatan anjal, jelas pasti ada sekitar 10 hingga 15 persen peningkatannya” (Tribun Jabar Tanggal 24 Desember 2015). Sementara itu diungkapkan juga bahwa jumlah anak jalanan terbesar di wilayah Kabupaten Bandung didampingi oleh Yayasan Dharma Insan Nusantara yang merupakan salah satu lembaga binaan Dinas Sosial Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pendamping Yayasan Dharma Insan Nusantara yaitu Bapak Dadang diperoleh informasi bahwa risiko yang paling mengancam anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara sendiri yaitu penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, Dan Zat Adiktif lainnya). Jenis NAPZA yang digunakan anak jalanan yaitu zat adiktif berupa lem aibon atau biasa disebut dengan inhalan. Fenomena ini diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak

Dadang (2016) selaku pendamping Yayasan Dharma Insan Nusantara berikut ini, “Bentuk resiko yang seringkali mengancam anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara yaitu penyalahgunaan NAPZA dengan jenis inhalan”. Anak jalanan dengan bebas melakukan penyalahgunaan inhalan dengan menghirup uap dari lem aibon. Perilaku ini biasanya dilakukan anak ketika beraktivitas di jalanan dengan beberapa cara misalnya dengan memindahkan lem ke dalam kantong plastik, menempelkan lem di baju atau kain, dan ada juga yang langsung menghirup lem secara langsung dari toples lem.

Penyalahgunaan inhalan pada anak jalanan memberikan dampak buruk yang serius bagi anak terutama bagi kesehatan dan keselamatan anak. Bahaya penyalahgunaan inhalan juga dikemukakan oleh pernyataan Isabel Burk (2001) mengenai bahaya penyalahgunaan inhalan sebagai berikut, “*The deliberate inhalation of fumes, vapors, and gases poses a serious threat to the health and safety of children*”. Dampak penyalahgunaan inhalan dari dimensi kesehatan dikemukakan oleh Ogden (2000) bahwa dampak penyalahgunaan NAPZA, antara lain, kemungkinan terkena serosis hati, kanker pankreas, gangguan memori, dan meningkatkan terjadinya kecelakaan. Penyalahgunaan inhalan bukan hanya membahayakan kondisi fisik anak, namun juga memberikan pengaruh pada kesehatan mental anak, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Karsono (2004) bahwa, “Dampak terhadap mental pengguna seperti timbulnya perilaku yang tidak wajar, menimbulkan gangguan

perkembangan normal remaja seperti daya ingat dan persepsi, muncul sindrom motivasi, timbul perasaan depresi atau ingin bunuh diri, gangguan persepsi dan daya pikir, cenderung anti sosial dan emosi yang tidak stabil.

Pada kegiatan penelitian, peneliti menerapkan upaya rehabilitatif dalam menangani penyalahgunaan inhalan anak jalanan dampingan Yayasan Dharma Insan Nusantara. Pada kegiatan penelitian tersebut, peneliti memberikan intervensi pada dua orang klien yaitu KH dan UJ dengan menggunakan teknik token ekonomi ditujukan untuk mengurangi aktivitas penyalahgunaan inhalan. Hasil evaluasi dalam kegiatan penelitian menunjukkan bahwa perilaku penyalahgunaan inhalan pada klien mengalami penurunan. Namun, peneliti merasa hasil tersebut dirasakan belum maksimal karena penurunan perilaku yang ditunjukkan klien hanya sedikit. Klien UJ mampu mengurangi perilaku penyalahgunaan inhalan dari 13 toples menjadi 7 toples per hari, sedangkan klien KH hanya mampu mengurangi perilaku penyalahgunaan inhalan dari 13 toples menjadi 10 toples.

Menindaklanjuti hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melakukan peningkatan model intervensi dalam penanganan penyalahgunaan inhalan yang dilakukan oleh anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara. Model intervensi ini lebih ditujukan untuk menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan pada anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik token ekonomi.

Pemilihan teknik token ekonomi dalam penelitian ini dirasakan lebih efektif dalam perubahan perilaku penyalahgunaan inhalan anak jalanan, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adi Fahrudin (2010) mengenai beberapa keuntungan teknik token ekonomi berikut ini:

Keuntungan token ekonomi yaitu perilaku-perilaku yang ditunjukkan individu dapat dihargai dengan segera, besarnya hadiah

adalah sama nilainya untuk semua individu dalam suatu kelompok, penggunaan dari hukuman lebih sedikit risikonya dibandingkan bentuk-bentuk hukuman yang lain, dan individu dapat belajar keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik ini memberikan pengaruh dalam penurunan perilaku penyalahgunaan inhalan anak jalanan. Pada model intervensi dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik token ekonomi berbasis kelompok dengan melibatkan teman sebaya klien KH dan UJ. Teman sebaya klien KH dan UJ yang dilibatkan dalam intervensi ini yaitu BY, YD serta DK.

Pemilihan pendekatan kelompok pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil asesmen yang menunjukkan bahwa perilaku penyalahgunaan inhalan di kalangan anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara sebagian besar dilatarbelakangi oleh lingkungan teman sebaya. Hal ini tergambar dari hasil wawancara bahwa para informan penyalahguna inhalan mengungkapkan perilaku penyalahgunaan inhalan diawali karena ajakan teman sebaya, selanjutnya memunculkan rasa ingin mencoba.

Maka dari itu, teknik token ekonomi berbasis kelompok dianggap sangat efektif untuk menyelesaikan permasalahan anak jalanan terkait penyalahgunaan inhalan karena model intervensi ini menitikberatkan pada penyelesaian masalah secara berkelompok. Dengan kata lain, semua anggota anak jalanan diberikan treatment dengan model intervensi ini sehingga peneliti dalam hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perubahan perilaku klien. Dengan demikian yang menjadi permasalahan adalah apakah teknik token ekonomi berbasis kelompok ini berjalan dengan baik dan memberikan hasil maksimal apabila diimplementasikan pada perilaku penyalahgunaan inhalan anak jalanan dampingan Yayasan Dharma Insan Nusantara.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan “Implementasi Teknik Token Ekonomi Berbasis Kelompok pada Perilaku Penyalahgunaan Inhalan Anak Jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung”.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan melakukan pengembangan model intervensi untuk menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan pada anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara, dengan mengimplementasikan teknik token ekonomi berbasis kelompok. Keterlibatan kelompok teman sebaya meningkatkan motivasi anak dalam melakukan perubahan perilaku penyalahgunaan inhalan, karena anak memperoleh dukungan dari lingkungan.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih peneliti karena permasalahan yang diteliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis, sehingga memerlukan penggalan permasalahan secara mendalam. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan dapat melahirkan model penanganan masalah anak jalanan yang bersifat komprehensif. Khususnya dalam penerapan teknik token ekonomi berbasis kelompok pada perilaku penyalahgunaan inhalan anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara.

Bentuk penelitian tindakan pada penelitian ini yaitu *Participatory Action Research* (PAR). Menurut Kemmis dan McTaggart (2001) PAR didefinisikan sebagai “kolektif, pertanyaan reflektif diri yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial dalam rangka meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial mereka sendiri, praktik partisipatif”. Pada penelitian ini implementasi teknik token ekonomi berbasis kelompok pada anak jalanan

di Yayasan Dharma Insan Nusantara dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan para informan dalam setiap tahapan pelaksanaan. Penerapan model intervensi tersebut diterapkan dalam skala mikro yaitu kelompok anak jalanan yang melakukan penyalahgunaan inhalan terdiri dari klien KH, UJ, YD dan BY.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah. Menurut Moleong (2006), langkah-langkah pemeriksaan keabsahan data digunakan dengan teknik-teknik sebagai berikut: 1) Meningkatkan ketekunan pengamatan dengan menelaah kembali setiap data yang diperoleh peneliti dari informan untuk memastikan kembali apakah data yang diperoleh sudah relevan dan cukup untuk menjawab sub-sub problematik dalam penelitian implementasi teknik token ekonomi berbasis kelompok untuk penanganan perilaku penyalahgunaan inhalan. Selanjutnya peneliti melakukan penggalan informasi secara lebih terperinci, ketika ada data yang dikumpulkan dirasa belum cukup. 2) Triangulasi waktu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk melihat keabsahan data berkaitan dengan implementasi teknik token ekonomi berbasis kelompok pada penyalahgunaan inhalan anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara. Triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan melakukan pengecekan data dalam waktu yang berbeda kepada informan yang sama. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan melakukan pengecekan data kembali dari sumber yang berbeda untuk memperoleh data yang sama. Sedangkan, Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda misalnya teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. 3) Kecukupan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi data

dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya terhadap data-data yang diperoleh peneliti berkaitan dengan implementasi teknik token ekonomi berbasis kelompok pada perilaku penyalahgunaan inhalan anak jalanan. 2) Penyajian data berkaitan dengan implementasi teknik token ekonomi berbasis kelompok pada perilaku penyalahgunaan inhalan anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung dalam bentuk tabel dan grafik dalam menggambarkan perubahan perilaku penyalahgunaan inhalan para informan. Serta, menggunakan teks secara naratif untuk menggambarkan proses implementasi teknik token ekonomi berbasis kelompok di Yayasan Dharma Insan Nusantara. dan 3) Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Adapun bentuk kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penyajian data yaitu implementasi teknik token ekonomi berbasis kelompok apakah efektif dalam menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung.

Hasil dan Pembahasan

Perilaku penyalahgunaan inhalan di kalangan anak jalanan Yayasan Dharma Insan Nusantara bukan merupakan hal yang asing lagi. Mereka biasanya melakukan penyalahgunaan inhalan ketika berkumpul atau bekerja di jalanan. Jenis inhalan yang digunakan oleh anak-anak ini yaitu lem aibon. Penyalahgunaan inhalan dilakukan dengan menghirup lem aibon secara langsung dari toples lem, namun ada juga yang menggunakan dengan memindahkan lem ke dalam plastik maupun menempelkan lem pada baju. Adapun jumlah penyalahgunaan inhalan anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Perbandingan Jumlah Penyalahgunaan Inhalan Para Informan dalam Sehari Pada Saat Penelitian dan Pasca Penelitian

No	Nama Anak	Jumlah Inhalan	
		Saat Penelitian	Pasca Penelitian
1	KH	10	4
2	UJ	7	10
3	DK	0	0
4	BY	12	12
5	YD	5	5

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa para informan masih melakukan penyalahgunaan inhalan walaupun telah memperoleh treatmen pada kegiatan penelitian. Informan BY dan UJ tidak menunjukkan perubahan perilaku, informan KH mengalami penurunan perilaku penyalahgunaan inhalan dari 10 toples menjadi 4 toples, sedangkan informan UJ mengalami peningkatan perilaku penyalahgunaan inhalan dari 7 toples jadi 10 toples per hari.

Faktor pendorong penyalahgunaan inhalan diawali karena adanya ajakan dari teman sebaya. Informan selanjutnya tergiur untuk melakukan penyalahgunaan inhalan tanpa mempertimbangkan dampak buruk yang dihasilkan dari perilaku tersebut, dengan harapan agar mendapatkan penerimaan dari lingkungan teman sebayanya. Adapun tahapan penyalahgunaan inhalan sebagai berikut:

- a) Munculnya keinginan untuk mencoba
Para informan mengungkapkan bahwa setelah mereka memperoleh informasi dan ajakan dari teman sebaya mengenai penyalahgunaan inhalan, mereka merasa terdorong untuk ikut mencoba perilaku penyalahgunaan inhalan.
- b) Mengalihkan permasalahan yang dihadapi. Para informan yang pada awalnya mencoba-coba penyalahgunaan inhalan merasa nyaman

menggunakan inhalan dan menjadikan penyalahgunaan inhalan sebagai pengalihan terhadap permasalahan yang mereka hadapi, seperti: mengurangi rasa rindu pada orangtua, rasa lapar dan rasa lelah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan intervensi teknik token ekonomi yang diterapkan pada kegiatan penelitian belum membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini terjadi karena tidak adanya dukungan dari lingkungan teman sebaya yang selama ini senantiasa melakukan interaksi dengan kedua klien yaitu KH dan UJ. Kedua klien kesulitan menurunkan kembali dan bahkan mempertahankan perilaku yang telah mereka capai karena adanya lingkungan teman sebaya yang mendorong klien untuk kembali menggunakan inhalan. Selain itu, sulitnya perubahan perilaku penyalahgunaan inhalan dipengaruhi juga karena kurangnya pengawasan dari pihak Yayasan Dharma Insan Nusantara, sehingga anak dengan bebas melakukan penyalahgunaan inhalan karena merasa tidak ada yang melarang dan mengawasi mereka.

Menyikapi kondisi tersebut peneliti merancang peningkatan model intervensi yang ditujukan untuk menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan. Bentuk intervensi yang diterapkan peneliti yaitu Implementasi Teknik Token Ekonomi Berbasis Kelompok pada Perilaku Penyalahgunaan Inhalan Anak Jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung. Tujuan dari implementasi teknik token ekonomi berbasis kelompok pada perilaku penyalahgunaan inhalan anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung yaitu:

- 1) Untuk menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan.
- 2) Untuk meningkatkan perilaku positif, diantaranya yaitu:
 - a) Untuk meningkatkan keterlibatan para informan dalam mengikuti kegiatan keterampilan di Yayasan Dharma Insan Nusantara.

- b) Untuk mengikuti kegiatan Paket A yang diselenggarakan oleh Yayasan Dharma Insan Nusantara.

Kegiatan teknik token ekonomi pada perilaku penyalahgunaan inhalan dilaksanakan melalui beberapa langkah berikut ini:

a. Persiapan Kelompok

Tahapan ini dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan yaitu:

1) Menyampaikan Maksud dan Tujuan pada Informan

Kegiatan pada tahapan persiapan kelompok diawali dengan perbincangan ringan dengan para informan berkaitan dengan kabar informan dan aktivitas informan. Hal ini ditujukan untuk mencairkan suasana dan menjalin keakraban diantara peneliti dan informan. Para informan mengungkapkan aktivitas mereka dengan penuh semangat dibumbui candaan. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti menemui para informan. Peneliti mengungkapkan bahwa kedatangan peneliti ditujukan untuk memberikan bantuan para informan dengan menerapkan suatu teknik token ekonomi yang diterapkan berbasis kelompok untuk membantu informan melepaskan ketergantungan terhadap lem.

- 2) Menumbuhkan Kesadaran Informan untuk Melakukan Perubahan Perilaku
- Peneliti menumbuhkan kesadaran para informan mengenai bahaya penyalahgunaan inhalan. Selanjutnya, peneliti mewawancarai para informan secara bergiliran untuk menanyakan kesediaan mereka dalam melakukan perubahan perilaku penyalahgunaan inhalan. Selanjutnya peneliti mengajak para informan untuk berkomitmen dengan kesediaan mereka dalam melakukan perubahan perilaku. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan penandatanganan kontrak antara peneliti dan informan yang berisi mengenai kesediaan informan terlibat dalam

penanganan yang digunakan peneliti. Para informan secara bergiliran melakukan penandatanganan kontrak.

3) Pembentukan Kelompok dan Pemilihan Pemimpin Kelompok

Peneliti selanjutnya membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari informan KH, UJ, BY, YD dan DK. Pembentukan kelompok dilakukan secara informal dan secara sukarela. Pada saat tersebut juga, peneliti membimbing para informan untuk memilih pemimpin kelompok yang nantinya bertugas sebagai mediator dalam kelompok.

b. Tahapan Awal

Adapun kegiatan dalam tahapan ini terdiri dari:

1) Penentuan Visi dan Misi Kelompok

Pada tahap ini peneliti bersama para anggota kelompok bersama-sama menentukan visi, misi dan manfaat kelompok. Kegiatan dilakukan dengan berdiskusi dengan para anggota kelompok, dimana setiap anggota diberikan kesempatan untuk mengemukakan idenya.

2) Pembentukan kesepakatan aturan main penerapan teknik token ekonomi berbasis kelompok

Pada tahap ini peneliti juga menyampaikan bentuk intervensi yang diterapkan dalam kelompok ini yaitu dengan menerapkan teknik perubahan perilaku. Peneliti juga bersama anggota kelompok melakukan kesepakatan mengenai aturan main teknik token ekonomi yang diterapkan dalam kelompok tersebut. Adapun pembahasan mengenai aturan main teknik token ekonomi tersebut meliputi:

a) Penentuan Sasaran Perilaku

Peneliti bersama-sama dengan para anggota kelompok bersepakat bahwa bentuk sasaran perilaku yang diubah yaitu perilaku penyalahgunaan inhalan.

b) Jenis penguatan

Jenis penguatan atau hadiah yang dipilih untuk ditukarkan dengan token ditentukan sesuai dengan keinginan para anggota kelompok. Peneliti dan para anggota kelompok bersepakat untuk bentuk hadiah berupa tiket bermain futsal dan beberapa jenis makanan berat serta ringan. Anak memperoleh penguatan tersebut sesuai dengan jumlah token yang diperoleh oleh anak bersangkutan.

c) Harga token

Anak yang mampu menghentikan perilaku penyalahgunaan inhalan diberikan token. Namun ketika anak menunjukkan perilaku negatif seperti kembali menyalahgunakan inhalan, maka token yang telah diperoleh sebelumnya dikurangi dan diambil kembali. Pemberian token dilakukan dalam hitungan harian diwakili oleh mediator kelompok yaitu DK.

d) Waktu penukaran token

Penentuan waktu penukaran token disepakati oleh pekerja sosial bersama dengan para anggota kelompok yaitu setiap seminggu sekali. Para anggota kelompok dalam kesehariannya diberikan pengawasan oleh DK sebagai mediator kelompok.

c. Tahapan Transisi

Tahapan ini dilakukan peneliti bersama dengan para informan meliputi beberapa kegiatan:

1) Pembahasan Hasil Tahapan Percobaan Implementasi Teknik Token Ekonomi

Peneliti berkumpul bersama para anggota kelompok, melakukan pembahasan mengenai penerapan teknik token ekonomi pada sesi percobaan. Pada sesi tersebut, peneliti memberikan kesempatan pada setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan kesan-kesannya

terhadap upaya perubahan perilaku yang telah dilakukan.

- 2) Pemberian Motivasi
Peneliti memberikan arahan bahwa treatment yang diberikan memberikan dampak positif bagi para anggota kelompok sehingga dalam melaksanakannya harus memiliki upaya dan tekad yang kuat. Peneliti juga memberikan arahan mengenai dampak buruk penyalahgunaan inhalan, agar para anggota kelompok kembali memahami bahaya penyalahgunaan inhalan. Peneliti juga menekankan bahwa untuk mencapai suatu tujuan, selain diperlukan tekad yang kuat juga diperlukan kegigihan untuk melawan semua rintangan.

Untuk memperkuat motivasi para anggota kelompok dalam melakukan perubahan perilaku, peneliti juga memberikan pemutaran video motivasi. Video tersebut menggambarkan mengenai upaya seseorang untuk mencapai suatu tujuan dengan tekad dan kegigihan yang kuat. Para anggota kelompok sangat antusias dan terlihat kembali bersemangat setelah menonton video tersebut. Pengakhiran sesi ini diakhiri dengan komitmen para anggota kelompok untuk berusaha keras melakukan perubahan perilaku dengan tidak melakukan penyalahgunaan inhalan.

- 3) Berbagi Pengalaman
Peneliti selanjutnya memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk merespon motivasi yang telah diberikan peneliti, dengan mengungkapkan berbagai pengalaman yang telah berhasil dilakukan dalam mengurangi perilaku penyalahgunaan inhalan.
- 4) Pemberian Tugas
Menindaklanjuti hasil pertukaran pengalaman yang telah dipaparkan diatas mengenai upaya penanganan perilaku penyalahgunaan inhalan, peneliti bersama dengan informan

bersepakat untuk mengambil solusi untuk menurunkan perilaku penyalahgunaan inhalan. Adapun solusi tersebut dilakukan dengan pembentukan kontrol dalam lingkungan teman sebaya untuk saling memantau agar tidak melakukan penyalahgunaan inhalan. Selanjutnya, peneliti memberikan penugasan pada para informan. Adapun bentuk tugas yang harus dilaksanakan yaitu pemberian tanggung jawab pada masing-masing informan untuk memantau perilaku informan lainnya dan memberikan penyadaran pada informan yang melakukan penyalahgunaan inhalan.

d. Tahapan Bekerja

Proses tahapan bekerja tersebut uraikan pada pembahasan di bawah ini:

- 1) Pembentukan Komitmen Para Anggota Kelompok
Pada sesi ini, para informan sudah mulai melaksanakan tugas yang telah disepakati untuk menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan. Namun, pelaksanaan di lapangan tidak mudah dan ditemukan informasi dari para informan bahwa mereka masih memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan penyalahgunaan inhalan. Langkah yang diambil peneliti dalam menyikapi kondisi tersebut yaitu mengajak para anggota kelompok untuk melakukan komitmen agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diembankan dan saling mengingatkan ketika ada anggota kelompok yang melanggar. Peneliti memberikan arahan pada semua anggota kelompok bahwa upaya yang dilakukan ditujukan untuk kebaikan anggota kelompok dan mengingatkan kembali bahaya penyalahgunaan inhalan. Peneliti juga mengungkapkan bahwa pencapaian perubahan perilaku klien ditentukan juga oleh sejauh mana upaya klien menepati komitmen yang telah

disepakati. Selain itu juga peneliti kembali mengingatkan bahwa kelompok yang terbentuk ini merupakan Tim yang memiliki satu kesatuan tujuan dan berarti bahwa keberhasilan kelompok tergambar dari keberhasilan setiap anggota dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga masing-masing anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memberikan dorongan pada sesama anggota kelompok untuk melaksanakan tugasnya.

- 2) **Konsistensi Pelaksanaan Komitmen**
Upaya tersebut dilakukan dengan pemberian penguatan dari mediator kelompok untuk mengingatkan kembali pada informan mengenai komitmen yang harus dijalani para informan. Upaya lain juga tergambar dari masing-masing informan yang saling mengingatkan satu sama lain mengenai komitmen yang telah disepakati pada tahap sebelumnya.
- 3) **Pembentukan Motif Penguat Alamiah**
Peneliti mulai menerapkan pembentukan motif penguat alamiah kepada para informan. Bentuk penguat alamiah tersebut berupa pengurangan token dan mengganti pemberian penguat dengan bentuk pujian. Peneliti berharap melalui upaya tersebut peneliti mampu membantu para informan untuk mengurangi ketergantungan terhadap token.
- 4) **Pemberian Motif Penguat Alamiah (Pujian)**

Penilaian perilaku penyalahgunaan inhalan pada tahap ini tetap dilakukan namun yang berbeda kali ini yaitu para informan tidak lagi diberikan token, namun memperoleh motif penguat alamiah berupa pujian. Peneliti memberikan pujian kepada para informan yang berhasil menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan.

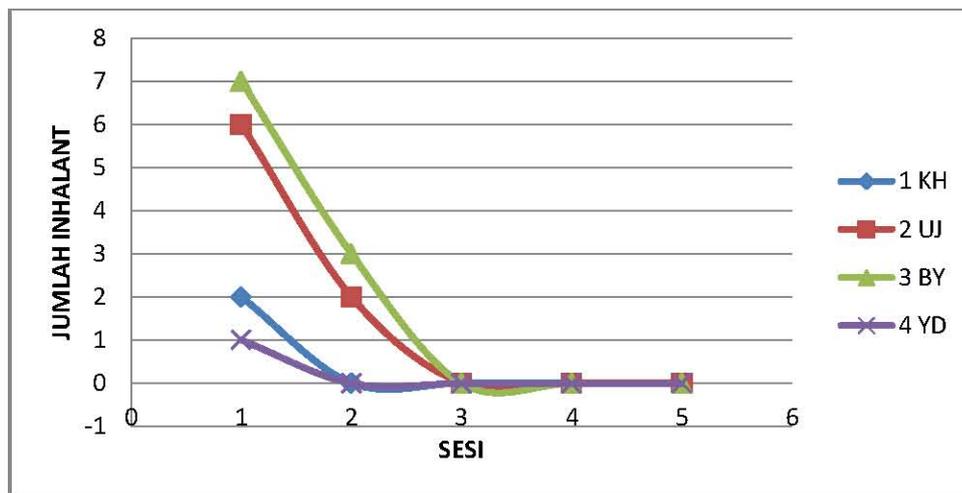
e. **Tahapan Pengakhiran**

Pada tahap pengakhiran ini kegiatan dilakukan dengan penukaran token yang telah dikumpulkan dengan hadiah yang telah disepakati. Pemberian hadiah yang diperoleh para anggota kelompok disesuaikan dengan jumlah token yang berhasil dikumpulkan para anggota kelompok. Bentuk hadiah yang diberikan yaitu makanan dan tiket bermain futsal.

Berdasarkan hasil evaluasi dari penerapan model intervensi ini diperoleh refleksi akhir sebagai berikut:

a. **Manfaat Penerapan Teknik Token Ekonomi**

- 1) Menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan pada kelompok anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara. Para informan mampu menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan. Adapun grafik penurunan perilaku penyalahgunaan inhalan tersebut akan dipaparkan pada Gambar 1 tentang Perubahan Perilaku Penyalahgunaan Inhalan dalam Implementasi Token Ekonomi Berbasis Kelompok berikut ini:



Gambar 1
Perubahan Perilaku Penyalahgunaan Inhalan dalam Implementasi Token Ekonomi Berbasis Kelompok

Berdasarkan grafik diatas jelas tergambar bahwa setelah memperoleh treatment token ekonomi berbasis kelompok para anggota kelompok mengalami perubahan perilaku. Pada sesi 1 yaitu tahapan transisi, anggota kelompok diantaranya YD menyalahgunakan inhalan sebanyak 1 toples, KH menghabiskan inhalan 2 toples, UJ menghabiskan inhalan 6 toples dan BY menghabiskan inhalan sebanyak 7 toples. Perilaku penyalahgunaan inhalan menurun pada sesi ke dua yang merupakan tahapan bekerja sesi 1 menjadi YD dan KH tidak melakukan penyalahgunaan inhalan, UJ menghabiskan inhalan 2 toples dan BY menghabiskan inhalan sebanyak 3 toples. Perilaku penyalahgunaan inhalan pun hilang pada para anggota kelompok pada sesi 3, 4, 5.

- 2) Meningkatkan perilaku positif para anggota kelompok anak jalanan dampingan Yayasan Dharma Insan Nusantara. Adapun perilaku positif tersebut antara lain:
 - a) Para anggota kelompok secara rutin mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan menyablon yang diselenggarakan oleh Yayasan Dharma Insan Nusantara.

- b) Para anggota kelompok bersedia mengikuti kegiatan pendidikan paket A yang diselenggarakan oleh Yayasan Dharma Insan Nusantara pada tanggal 16 – 18 Mei 2016 di SD Pasigaran Dayeuh Kolot. Hambatan dalam Proses Penerapan Teknik Token Ekonomi
Pada pelaksanaan penerapan teknik token ekonomi dilapangan, ada beberapa hambatan yang dihadapi peneliti diantaranya:

- 1) Peneliti mengalami kesulitan dalam memilih waktu pelaksanaan kegiatan penerapan teknik token ekonomi dengan kelompok anak jalanan.
- 2) Peneliti kesulitan memperoleh tempat pelaksanaan kegiatan penerapan teknik token ekonomi karena ketika kondisi banjir.
- 3) Peneliti juga kesulitan dengan cara berkomunikasi dengan anak jalanan terutama dalam pemilihan kata-kata yang tepat ketika berkomunikasi agar informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh anak jalanan.
- 4) Pada awal penelitian, peneliti merasa terganggu dengan bau lem yang sangat menyengat pada anak jalanan, sehingga

ketika berkomunikasi dengan anak mengurangi daya konsentrasi peneliti.

- 5) Adanya perasaan was-was pada peneliti terhadap anak jalanan sehingga ketika pelaksanaan kegiatan peneliti terbentuk kesan tidak nyaman dalam proses penelitian.
- 6) Adanya hambatan dalam proses pencatatan perubahan perilaku, karena mediator kelompok belum terlatih dalam melakukan pencatatan dan tidak bisa menyimpan base line pencatatan perilaku.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas jelas tergambar bahwa teknik token ekonomi berbasis kelompok efektif dalam menurunkan perilaku penyalahgunaan inhalan dan meningkatkan perilaku positif pada anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara. Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nono Sutisna (2012) bahwa, "Tujuan dari token ekonomi yaitu mengembangkan perilaku positif atau menghambat munculnya perilaku yang tidak diinginkan dan memberikan keterampilan-keterampilan positif yang bisa dijadikan fungsi sosialnya".

Para informan termotivasi dalam menurunkan perilaku penyalahgunaan inhalan dan meningkatkan perilaku positif karena keunggulan dari teknik token ekonomi. Teknik token ekonomi memberikan motivasi kuat karena adanya bentuk hadiah yang jelas sesuai keinginan mereka dan diberikan dalam kurun waktu cepat. Keunggulan-keunggulan token ekonomi juga dikemukakan oleh Fahrudin (2010) sebagai berikut, "perilaku-perilaku yang ditunjukkan individu dapat dihargai dengan segera, besarnya hadiah adalah sama nilainya untuk semua individu dalam suatu kelompok, penggunaan dari hukuman lebih sedikit resikonya dibandingkan bentuk-bentuk hukuman yang lain, individu dapat belajar keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan masa depan".

Keberhasilan model intervensi ini juga diperkuat karena adanya kerjasama antar anggota kelompok dalam melakukan perubahan perilaku. Para anggota kelompok saling memotivasi dan memberikan solusi ketika ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan perubahan perilaku. Dengan kata lain para anggota kelompok mampu mengembangkan segenap potensi dan pengalaman yang dimiliki untuk mencapai tujuan kelompok. Fungsi kelompok yang tergambar dalam penerapan model intervensi ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh W.A Friedlander (1977) bahwa, "di dalam kelompok seseorang akan mendapat kesempatan dan pengalaman untuk bertindak, mencapai sesuatu dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki".

Implikasi Hasil

Implikasi Praktis

Peningkatan model pada penelitian tindakan ini dilakukan dengan melibatkan 5 orang anak jalanan KH, UJ, BY, DK dan YD. Peneliti melibatkan kelima anak jalanan tersebut dalam sebuah kelompok intervensi. Pada kelompok tersebut peneliti memberikan bentuk treatment teknik token ekonomi untuk menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan.

Pemilihan teknik token ekonomi pada pelaksanaan model ini dilatarbelakangi oleh hasil refleksi awal dari hasil penelitian dan pasca penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan teknik token ekonomi efektif dalam menurunkan perubahan perilaku. Namun kali ini penerapan teknik token ekonomi dilakukan dengan melibatkan teman sebaya klien karena peneliti melihat bahwa pengaruh teman sebaya dalam perilaku klien sangat besar. Sehingga melalui implementasi teknik token ekonomi berbasis kelompok ini diharapkan para anggota kelompok mampu menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan karena adanya lingkungan yang berpengaruh dan anak mampu termotivasi untuk melakukan perubahan perilaku.

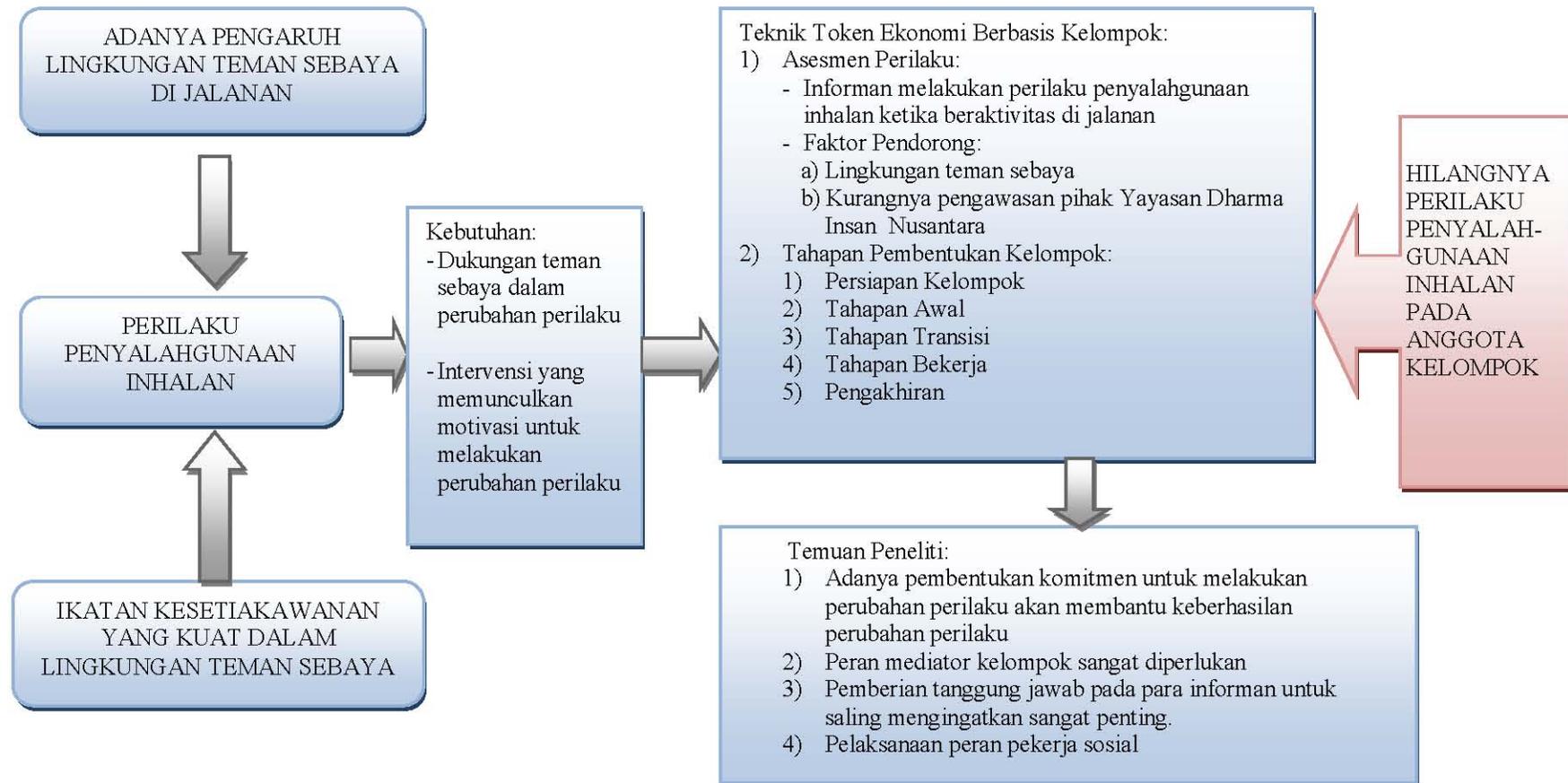
Perencanaan model pengembangan intervensi yang dilaksanakan tersebut akan peneliti jabarkan pada bagan berikut ini:

Pada bagan dibawah ini (gambar 2) menunjukkan bahwa pada pengembangan model ini, teknik token ekonomi diaplikasikan dengan menggunakan metode *social group work* dengan melibatkan kelompok teman sebaya yang terdiri dari KH, UJ, BY, YD dan BY. Hasil yang diperoleh dari penerapan model ini sangat efektif dalam menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan. Hal ini membuktikan bahwa dukungan teman sebaya sangat berpengaruh besar dalam pencapaian perubahan perilaku di lingkungan anak jalanan.

Pada pengembangan model ini semakin membuktikan bahwa penggunaan metode *social group work* sangat efektif dalam melakukan perubahan perilaku pengguna inhalan. Karena melalui kelompok, informan

mampu saling memberikan dukungan dan saling bekerjasama dalam mewujudkan penghentian perilaku penyalahgunaan inhalan. Para informan merasa lebih termotivasi dalam melakukan perubahan perilaku karena dalam lingkungan kelompok, masing-masing informan memiliki tanggung jawab dalam mencapai tugas-tugas yang nantinya menentukan keberhasilan suatu kelompok.

Penerapan teknik token ekonomi berbasis kelompok dilakukan dalam 5 tahapan yaitu persiapan kelompok, tahapan awal, tahapan transisi, tahapan bekerja dan pengakhiran. Penerapan teknik token ekonomi tersebut dilatarbelakangi karena kebutuhan pada anggota kelompok anak jalanan terhadap lingkungan teman sebaya yang mendukung perubahan perilaku serta kebutuhan adanya treatment yang tepat agar meningkatkan motivasi para anggota kelompok dalam melakukan perubahan perilaku.



Gambar 2
Model Pengembangan Intervensi Implementasi Teknik Token Ekonomi Berbasis Kelompok pada Perilaku Penyalahgunaan Inhalan Anak Jalanan Yayasan Dharma Insan Nusantara

Pelaksanaan model pengembangan intervensi implementasi teknik token ekonomi berbasis kelompok ini diuraikan pada pembahasan berikut ini:

1. Nama Program

Implementasi Teknik Token Ekonomi Berbasis Kelompok Pada Perilaku Penyalahgunaan Inhalan Anak Jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung.

2. Latar Belakang

Perilaku penyalahgunaan inhalan pada anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan teman sebaya di jalanan. Sehingga intervensi dengan melibatkan teman sebaya dirasakan sangat efektif dalam melakukan perubahan perilaku pada anak. Hal ini diharapkan mampu memberikan anak lingkungan yang mendukung perubahan perilakunya. Selain itu anak juga memerlukan sesuatu hal yang mampu meningkatkan motivasi dalam melakukan perubahan perilaku berupa hadiah secara kongkrit dan dapat diperoleh anak dengan cepat setelah menunjukkan perilaku positif. Sehingga dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, peneliti merasa teknik token ekonomi berbasis kelompok tepat digunakan untuk menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan.

3. Maksud dan Tujuan

Penerapan teknik token ekonomi berbasis kelompok dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan teman sebaya yang memberikan dukungan positif bagi perubahan perilaku anak dalam menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penerapan teknik token ekonomi berbasis kelompok ini yaitu hilangnya perilaku penyalahgunaan inhalan pada anggota kelompok anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara.

4. Sasaran

Sasaran dari penerapan teknik token ekonomi berbasis kelompok ini adalah anggota kelompok anak jalanan dampingan Yayasan Dharma Insan

Nusantara yang melakukan penyalahgunaan inhalan.

5. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan intervensi adalah metode pekerja sosial dengan kelompok (*social group work*). Metode ini digunakan untuk mendukung perubahan perilaku anak jalanan penyalahguna inhalan melalui pendekatan kelompok. Teknik yang diterapkan dalam kelompok tersebut yaitu teknik token ekonomi.

6. Langkah-langkah Kegiatan

a. Asesmen Perilaku

Asesmen perilaku dilakukan peneliti pada tahapan pasca penelitian berdasarkan hasil asesmen perilaku tersebut diperoleh beberapa hasil assesmen antara lain:

- 1) Informan melakukan perilaku penyalahgunaan inhalan ketika beraktifitas di jalanan
- 2) Ditemukan faktor pendorong para informan melakukan penyalahgunaan inhalan, yaitu:
 - a) Lingkungan teman sebaya
 - b) Kurangnya pengawasan pihak Yayasan Dharma Insan Nusantara

b. Tahapan Pembentukan Kelompok, terdiri dari beberapa langkah yaitu:

1) Tahapan Persiapan Kelompok

Pada tahap ini peneliti bersama dengan kelompok anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara melakukan pembentukan kelompok, memilih pemimpin di dalam kelompok dan menciptakan keakraban dan kepercayaan antara anggota kelompok.

2) Tahapan Awal

Tahapan awal dilakukan dengan menentukan visi, misi dan manfaat kelompok; menentukan sasaran perilaku yang diubah dan ditingkatkan; dan pembuatan kesepakatan aturan main teknik token ekonomi meliputi: jenis penguatan, harga token dan waktu penukaran token.

- 3) Tahapan Transisi
Pada tahap ini peneliti memberikan motivasi pada setiap anggota kelompok ketika ada anggota kelompok yang kesulitan dalam melakukan perubahan perilaku.
 - 4) Tahapan Bekerja
Pada tahap ini para anggota kelompok mulai melaksanakan kesepakatan tugas perubahan perilaku yang harus dilakukan untuk memperoleh token.
 - 5) Tahapan Pengakhiran
Tahapan pengakhiran dilakukan penukaran token dan pemberian penguatan serta melakukan evaluasi kegiatan dengan para anggota
1. Indikator Keberhasilan
 - a Menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan pada anggota kelompok anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara.
 - b Meningkatkan perilaku positif para anggota kelompok anak jalanan dampingan Yayasan Dharma Insan Nusantara. Adapun perilaku positif tersebut antara lain:
 - 1) Para anggota kelompok secara rutin mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan menyablon yang diselenggarakan oleh Yayasan Dharma Insan Nusantara.
 - 2) Para anggota kelompok bersedia mengikuti kegiatan pendidikan paket A yang diselenggarakan oleh Yayasan Dharma Insan Nusantara.
 2. Evaluasi Kegiatan
 - a Peneliti mengalami kesulitan dalam memilih waktu pelaksanaan kegiatan penerapan teknik token ekonomi dengan kelompok anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara sehingga mempengaruhi jadwal pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena faktor bencana banjir yang terjadi di lokasi penelitian sehingga pelaksanaan penelitian menyesuaikan dengan kondisi di lapangan.
 - b Peneliti kesulitan memperoleh tempat pelaksanaan kegiatan penerapan teknik token ekonomi karena ketika kondisi banjir, Yayasan Dharma Insan Nusantara kerap kali dijadikan posko oleh warga sekitar. Selain itu jadwal kegiatan di Yayasan Dharma Insan Nusantara lumayan padat sehingga pelaksanaan kegiatan dilakukan ditempat yang berpindah-pindah disesuaikan dengan kondisi yang ada.
 - c Peneliti juga kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak jalanan terutama dalam pemilihan kata-kata yang tepat ketika berkomunikasi agar informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh anak jalanan.
 - d Pada awal penelitian, peneliti merasa terganggu dengan bau lem yang sangat menyengat pada anak jalanan, sehingga ketika berkomunikasi dengan anak mengurangi daya konsentrasi peneliti.
 - e Adanya perasaan was-was pada peneliti terhadap anak jalanan sehingga pada pelaksanaan kegiatan peneliti terbentuk kesan tidak nyaman dalam proses penelitian.
 - f Adanya hambatan dalam proses pencatatan perubahan perilaku, karena mediator kelompok tidak terlatih dalam melakukan pencatatan.
- Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa model intervensi implementasi teknik token ekonomi berbasis kelompok efektif dalam menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan pada anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara. Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa temuan peneliti yang berhasil diperoleh dari hasil penelitian ini. Adapun temuan-temuan yang mendukung keefektifan program antara lain:
1. Pembentukan komitmen
Peneliti melakukan pembentukan komitmen dari setiap informan sebagai anggota kelompok untuk melakukan perubahan perilaku terkait penghapusan perilaku penyalahgunaan inhalan. Adanya pembentukan komitmen tersebut sangat

membantu pencapaian keberhasilan model intervensi ini. Pembentukan komitmen menghasilkan keseriusan, menciptakan tekad yang kuat dari masing-masing anggota kelompok untuk melakukan upaya perubahan perilaku.

2. Peran mediator kelompok sangat diperlukan

Peran mediator dalam pelaksanaan model intervensi ini sangat memberingan pengaruh bagi pencapaian tujuan kelompok dalam menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan. Mediator kelompok sendiri dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kesepakatan para informan. Mediator juga merupakan orang yang berpengaruh dalam lingkungan anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara. Keterlibatan mediator kelompok dalam penelitian ini membantu peneliti untuk memberikan arahan dan pengawasan terhadap perubahan perilaku para klien.

3. Pemberian tanggung jawab pada para informan

Adanya pembagian tanggung jawab antar masing-masing informan meningkatkan motivasi informan untuk melaksanakan tugas yang diembankan. Hal ini terjadi karena informan merasa diberikan kepercayaan.

4. Pelaksanaan peran pekerja sosial

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan peran-peran pekerja sosial dengan kelompok. Adapun peran-peran yang dilakukan peneliti antara lain:

a. Fasilitator

Peran ini diterapkan peneliti untuk memberikan dukungan bagi penanganan masalah penyalahgunaan inhalan para informan. Bentuk pelaksanaan peran ini dilakukan dengan menyediakan beberapa fasilitas yang dapat mendukung upaya keberhasilan perubahan perilaku seperti menyediakan: token, bentuk-bentuk penguat (seperti pujian, makanan, dan tiket futsal), serta memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan para informan berkaitan dengan penyalahgunaan inhalan.

b. Mediator

Peran mediator dilakukan peneliti ketika terjadi konflik antara informan di dalam kelompok yang dibentuk. Peneliti berupaya menjadi penengah untuk mendamaikan konflik antara anggota kelompok agar hubungan antar informan di dalam kelompok tetap terjalin dengan harmonis sehingga tujuan intervensi dapat tercapai dengan baik.

c. Konselor

Pada peran ini peneliti berupaya memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk mencapai perubahan perilaku klien. Peran ini dilakukan peneliti dengan memberikan teknik-teknik pemecahan masalah pada informan terutama jika informan mengalami hambatan dalam upaya penurunan perilaku penyalahgunaan inhalan.

d. Pembimbing Sosial Kelompok

Peran ini dilakukan peneliti dengan memberikan bimbingan pada para informan sebagai anggota kelompok. Salah satu pelaksanaan peran ini dilakukan peneliti dengan menyusun kegiatan dengan jadwal yang teratur untuk menurunkan perilaku penyalahgunaan inhalan.

Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap beberapa teori, maka teori yang dipilih peneliti sebagai landasan penelitian adalah teori belajar sosial. Menurut Albert Bandura (1963) teori belajar sosial merupakan studi tentang perilaku yang memandang bahwa perilaku merupakan kombinasi dari proses internal dan eksternal manusia. Proses internal adalah proses yang muncul dari diri individu sendiri misalnya proses berfikir, berperasaan dan sikap. Sebaliknya proses eksternal adalah proses berperilaku yang disebabkan oleh adanya pengaruh dari luar diri individu yaitu lingkungan dan orang-orang yang ada di sekelilingnya.

Bandura juga mengemukakan bahwa perilaku yang muncul bukan hanya karena stimulus internal dan eksternal saja tetapi juga sebagai hasil interaksi timbal balik antara individu dan lingkungan yang berpengaruh. Proses interaksi antara stimulus internal dengan lingkungan dilakukan melalui proses observasi, imitasi dan modeling. Melalui proses observasi terhadap suatu tingkah laku, individu mempunyai minat dan perhatian, kemudian individu melakukan penyimpanan di dalam memori, selanjutnya mereproduksi kembali sehingga memunculkan motivasi atau dorongan untuk meniru dan mencontoh tingkah laku tersebut sebagai model.

Jika dikaitkan dengan *group work*, anak melakukan pengamatan perilaku orang-orang yang ada di sekelilingnya sehingga ada kecenderungan untuk meniru bahkan menjadikan model bagi diri anak tersebut. Hal ini sesuai dengan asumsi teori belajar sosial berikut ini:

1. Perilaku manusia dibentuk dari hasil interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya melalui pengalaman dan proses belajar.
2. Ada kecenderungan manusia untuk meniru dan menjadikan model terhadap perilaku orang-orang berpengaruh yang ada di lingkungannya.

Berkaitan dengan kondisi anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara diperoleh fakta bahwa lingkungan yang sangat berpengaruh bagi anak jalanan yaitu lingkungan teman sebaya. Perilaku yang mereka tunjukkan dihasilkan dari hasil pengamatan perilaku teman sebaya yang ada di sekelilingnya sehingga ada kecenderungan untuk meniru bahkan menjadikan model bagi diri anak tersebut. Selain itu juga kehadiran teman sebaya memiliki arti penting bagi anak. Hal ini juga dikemukakan oleh Hall & Lindzey (1985) bersama dengan teman sebaya, remaja merasakan kehadiran seseorang yang dapat mengerti serta memahami dirinya, sehingga remaja dapat menaruh kepercayaan yang besar terhadap

seorang teman. Sehingga penerapan teknik berbasis kelompok dengan melibatkan teman sebaya anak jalanan untuk melakukan perubahan perilaku dirasakan tepat pada penelitian ini.

Berdasarkan proses dan hasil penelitian, pemilihan teori belajar sosial sebagai landasan dalam penerapan teknik token ekonomi berbasis kelompok dalam pengubahan perilaku penyalahgunaan inhalan didasari oleh beberapa alasan berikut ini:

1. Anak-anak dengan kebutuhan yang serupa dapat saling mendukung satu sama lain dan membantu untuk saling memecahkan masalah bersama.
2. Anggota kelompok dapat belajar dari umpan balik anggota lainnya.
3. Anggota kelompok dapat mencoba peran baru dengan melihat bagaimana orang lain bereaksi, dapat saling mendukung dan memperkuat satusama lain.
4. Kelompok dapat menjadi katalis untuk mengembangkan sumber daya dan kemampuan.
5. Anggota kelompok dapat bekerjasama secara intensif dengan anggota kelompok lainnya terutama jika didasari dengan rasa kecocokan.
6. Kelompok dapat lebih demokratis dalam berbagi peran dan tanggung jawab.
7. Kelompok lebih ekonomis karena dapat digunakan untuk membantu beberapa orang pada waktu bersamaan.

Pemilihan teknik token ekonomi dalam kelompok anak jalanan tersebut juga menjadi formula yang tepat bagi penghapusan perilaku penyalahgunaan inhalan. Secara konsep teknik token ekonomi sendiri menurut Menurut Ayllon (1999) Token ekonomi adalah satu bentuk pengubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai dengan menggunakan token atau koin. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian di lapangan bahwa penerapan teknik token ekonomi memberikan manfaat karena adanya aspek-aspek penting yang terkandung dalam teknik token ekonomi, meliputi:

1. Token ekonomi mampu memberikan motivasi yang kuat pada anggota kelompok anak jalanan untuk melakukan perubahan perilaku karena anggota kelompok dapat memperoleh penghargaan dengan segera atas pencapaian perilaku positif yang mereka tunjukkan.
2. Teknik token ekonomi dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap anggota kelompok untuk menepati komitmen yang telah mereka buat.
3. Para anggota kelompok memiliki kesempatan untuk bersaing secara sehat dan sportif karena adanya penetapan pembagian hadiah yang disesuaikan dengan pencapaian yang mereka raih.
4. Teknik token ekonomi juga memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk mempelajari keterampilan lain terutama berkaitan dengan tata cara berelasi serta memecahkan permasalahan.
5. Perubahan perilaku dapat dipantau secara lebih intensif dan tercatat dengan jelas, sehingga meminimalisir adanya rekayasa perubahan perilaku pada diri masing-masing anggota kelompok.

Penggunaan teori belajar sosial pada penelitian ini diaplikasikan dalam penerapan teknik token ekonomi berbasis kelompok yang intinya yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk merubah perilaku penyalahgunaan inhalan anak jalanan dampingan Yayasan Dharma Insan Nusantara. Asumsi-asumsi mengenai Implikasi Teori Belajar dalam Penerapan Teknik Token Ekonomi Berbasis Kelompok memperkuat dan menambah bukti empiris terhadap teori belajar sosial pada penerapan teknik token ekonomi berbasis kelompok dalam pengubahan perilaku penyalahgunaan inhalan anak jalanan antara lain, bahwa:

1. Perilaku manusia dibentuk dari hasil interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya melalui pengalaman dan proses belajar. Asumsi ini diperkuat dengan penerapan teknik token ekonomi berbasis kelompok membentuk pengubahan perilaku anggota kelompok yaitu penghapusan perilaku penyalahgunaan

inhalan. Penghapusan perilaku penyalahgunaan inhalan pada anggota kelompok anak jalanan tersebut terbentuk dari hasil interaksi di dalam kelompok tersebut melalui berbagai pengalaman dan proses penerapan kegiatan token ekonomi. Sehingga proses interaksi tersebut akan menambah pengalaman dan mendorong anggota kelompok untuk meningkatkan perilaku positif.

2. Ada kecenderungan manusia untuk meniru dan menjadikan model terhadap perilaku orang-orang berpengaruh yang ada dilingkungannya. Asumsi ini diperkuat oleh perubahan perilaku kelompok anak jalanan yang setelah memperoleh treatment token ekonomi berbasis kelompok menjadi menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan. Hasil perubahan perilaku tersebut diperoleh dari peniruan anak terhadap kelompok teman sebaya yang disediakan peneliti untuk mendukung pengubahan perilaku anak. Ketika anak terbiasa hidup dalam lingkungan positif maka perilaku anak positif, begitupun sebaliknya ketika anak berada dalam lingkungan negatif maka perilaku anakpun akan menghasilkan perilaku negatif karena pada dasarnya setiap anak merupakan peniru yang baik terhadap lingkungan sosialnya.

Simpulan

Implementasi teknik token ekonomi berbasis kelompok efektif dalam menghilangkan perilaku penyalahgunaan anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung. Pengaruh dari implementasi model ini bukan hanya mampu menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan, namun juga mampu meningkatkan perilaku positif para informan.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menguraikan kesimpulan antara lain:

1. Refleksi awal kondisi perilaku penyalahgunaan inhalan kelompok anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara

Peneliti merasa hasil pencapaian perubahan perilaku pada penerapan model intervensi teknik token ekonomi pada kegiatan penelitian belum maksimal. Hal ini terjadi karena tidak adanya dukungan dari lingkungan yang selama ini mempengaruhi klien yaitu lingkungan teman sebaya. Sehingga peneliti menyusun sebuah penyempurnaan model intervensi dengan menggunakan teknik token ekonomi, namun kali ini penerapan teknik disertai dengan melibatkan lima orang anak jalanan binaan Yayasan Dharma Insan Nusantara yaitu KH, UJ, BY, YD dan DK. Oleh sebab itu, para rancangan model penelitian ini bentuk intervensi yang diterapkan yaitu implementasi teknik token ekonomi berbasis kelompok pada perilaku penyalahgunaan inhalan anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara. Model penerapan teknik token ekonomi berbasis kelompok ini dirasakan menjadi formulasi yang tepat dalam menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara.

2. Perencanaan penanganan masalah perilaku penyalahgunaan inhalan kelompok anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara.

Peneliti merancang Nama Kegiatan dalam penelitian ini yaitu Implementasi Teknik Token Ekonomi Berbasis Kelompok pada Perilaku Penyalahgunaan Inhalan Anak Jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung. Kegiatan teknik token ekonomi pada perilaku penyalahgunaan inhalan tersebut dilaksanakan melalui beberapa 5 tahapan yaitu tahapan persiapan kelompok, tahapan awal, tahapan transisi, tahapan bekerja dan tahapan pengakhiran. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan maret sampai April 2016.

3. Implementasi dan observasi teknik token ekonomi berbasis kelompok pada perilaku penyalahgunaan inhalan kelompok anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara.

Pada sesi ini, peneliti melaksanakan kegiatan teknik token ekonomi berbasis kelompok sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peneliti membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari UJ, KH, YD, BY dan DK. Pada kelompok tersebut, para informan saling memotivasi dan bekerjasama dalam mencapai perubahan perilaku. Pada proses pelaksanaan model intervensi ini, para informan lebih termotivasi dalam melakukan perubahan perilaku penyalahgunaan inhalan. Motivasi tersebut diperoleh karena adanya dukungan teman sebaya dan adanya hadiah yang diterima secara kongkrit oleh para informan sesuai dengan pencapaian perubahan perilaku yang mereka raih.

4. Refleksi akhir dari implementasi teknik token ekonomi berbasis kelompok pada perilaku penyalahgunaan inhalan kelompok anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara

Penerapan model intervensi teknik token ekonomi berbasis kelompok efektif dalam menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan anak jalanan di Yayasan Dharma Insan Nusantara. Keberhasilan penerapan model intervensi ini terlihat dari hasil yang diperoleh dari intervensi ini, dimana para informan mampu menghilangkan perilaku penyalahgunaan inhalan. Keberhasilan model ini terjadi karena adanya dukungan teman sebaya serta pemberian hadiah yang memberikan motivasi kepada para informan untuk melakukan perubahan perilaku.

Daftar Pustaka

- Adi Fahrudin. 2010. *Panduan Terapi Psikososial Menggunakan Teknik Ekonomi Token di Panti Sosial*. Bandung: Jurusan Rehabilitasi Sosial STKS Bandung.
- 2012. *Teknik Token Ekonomi dalam Perubahan Perilaku Klien*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah
- American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, fifth edition, DSM-5*. American Psychiatric Association
- Ayllon. 1999. *How to Use Token Economy and Point Systems*. Texas: Pro-Ed
- Bambang Rustanto. 2014. *Penelitian Pekerjaan Sosial dengan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: STKSPress
- Bandura, Albert. 1963. *Social Learning and Personality Development*. New York: Holt Rinehart Sr Wiston
- Burk, Isabel. 2001. *Inhalant Prevention*. Virginia: Virginia Department of Education
- Edy Karsono. 2004. *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*. Bandung: Yrama Widya
- Hall, C.S., & Lindzey, G. 1985. *Introduction to Theories of Personality*. Alih bahasa: A. M. Mangunharja. Jakarta: Kanisius
- Kemmis.S. & Mc Tahhart R. 2001. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University
- Melani Dewi. 2004. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Vol.3 No.2*. Bandung: STKS Press.
- Miltenberger, R. G. 2001. *Behavior Modification: Principles and Procedures*. California: Wadsworth/ Thomson Learning
- Moleong, L.J. 2008. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ogden, Jane. 2000. *Health Psychology*. Philadelphia: Open University Press
- Tribun Regional Jabar. Kamis, 24 Desember 2015. *Pemkab Diminta Lebih Tegas Soal Anak Jalanan*. Bandung (Diunduh pada tanggal 24 Desember 2015 Pukul 07.00 WIB)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang *Narkotika*
- WHO. 2014. *Report Street Children: Regional Representative for the Middle East and North Africa*. Africa: WHO